

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII MTS ASY-SYAKUR
NGLINGI NGASEM
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Septiana Dwi Ari Susanti¹⁾, M. Zainudin²⁾, Ali Mujahidin³⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI bojonegoro
septianadwiarisusanti@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
mzainudin@ikippgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI bojonegoro
ali.mujahidin17@gmail.com

ABSTRACT

Education is a process that prepares individuals to be able to adjust to what is in the changing environment, but education is also on of the important fields in the life of a nation. Basically education is an effort togrow and develop the potential of quality human resources (HR) by encouraging and facilitating their learning activities.

The purpose of this study was (1) to describe the effect of learning facilities on students' interest in studyig social studies subjects VII grade MTs Asy-Syakur Nglingi Ngasem 2019/2020 school year. (2) to describe the effect of teacher creativity on students' interest in studying social studies subjects VII grade MTs Asy-Syakur Nglingi Ngasem 2019/2020 school year. (3) to describe the effect of learning facilities and teacher creativity on students' interest in learning subjects IPS grade VII MTs Asy-Syakur Nglingi Ngasem 2019/2020 school year. The research uses a quantitative descriptive study. The populayion in this study were all students of clas VII MTs Asy-Syakur Nglingi Ngasem. The saple in this study was 76 students, class VII-A, VII-B, VII-c. The tecnique of taking this research is clear sample or quato sample. The data collection technique used was a questionnaire (questionnaire). Data analysis techniques using the prerequisite test analysis anda hypothesis testing. Based on the results of data analysis with a significant level of 5%, it was fulfilled that : (1) there was a positive and significant influence between learning facilities on learning unterest, with a significant value of $0,000 < 0,05$. (2) there is a positive and significant influence of learning creativity on learning interest, with a significant value of $0,028 < 0,05$. (3) there is a positive and significant influence between learning facilities and teacher creativity on learning interest, with significant value of $0,000 < 0,05$.

Keywords : learning facilities, teacher creativity, interes in learning.

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses yang menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan apa yang ada pada perubahan lingkungan, tetapi pendidikan juga salah satu bidang penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan salah satu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII MTS Asy – Syakur Nglingi Ngasem Tahun Ajaran 2019/2020. (2) Untuk mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII MTS Asy – Syakur Nglingi Ngasem Tahun Ajaran 2019/2020. (3) Untuk mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII MTs Asy – Syakur Nglingi Ngasem Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Asy – Syakur Nglingi Ngasem. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 siswa, kelas VII-A, VII-B, dan VII-C. Teknik pengambilan penelitian ini adalah sampel jenuh atau *guota sample*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner (Angket). Teknik analisis data menggunakan adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan 5% dipenuhi bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap minat belajar, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas belajar terhadap minat belajar, dengan nilai signifikan $0,028 > 0,05$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap minat belajar, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Kreativitas Guru, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan apa yang ada pada perubahan lingkungan, tetapi pendidikan juga salah satu bidang penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan salah satu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Kegiatan pembelajaran dilakukan atau terjadi disekolah khususnya dikelas, karena dapat dikatakan usaha pelaksanaan pembelajaran

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Menurut Slameto (2010) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, seorang guru memiliki suatu kewajiban menciptakan pengajaran yang mampu membantu murid lebih kreatif, dengan berbagai strategi yaitu tidak terlalu mengatur murid, mendorong motivasi internal, mendorong pemikiran yang menarik. Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) dalam Setiani, et.al (2017:112), minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan

tingkah laku melalui berbagai kegiatan mencari pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan belajar. Menurut M. Dalyono (2010), dalam Setiani, et.al (2017:112), minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku mencari pengetahuan dan pengalaman.

Dalam proses belajar minat sangat diperlukan. Seorang yang tidak memiliki minat tidak akan melakukan sebuah aktivitas belajar. Minat ini harus ada dalam diri sendiri yang akan mendorong untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasinya didalamnya. Namun, kebanyakan peserta didik saat ini cenderung bersemangat jika setelah mendengarkan motivasi dari luar bukan dari kesadaran dirinya sendiri secara utuh. Tetapi, apabila siswa mempunyai sebuah minat yang timbul dari dirinya sendiri akan meningkatkan semangat dalam diri siswa, maka ia akan mendapatkan kepuasan batin dengan hasil belajar yang baik dan nilai tinggi. Sedangkan, Jika siswa tidak memiliki suatu minat belajar maka nilai dan hasil yang dihasilkan dalam pembelajaran itu tidak maksimal. Sebuah minat ini memegang sebuah peran yang sangat penting. Tanpa adanya minat maka siswa tersebut tidak akan menguasai materi yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut akan cenderung mendapatkan nilai yang tidak maksimal. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, menurut Tanner & Tanner (1975) dalam Slameto (2010), menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara

suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Sedangkan, menurut Roojekkars (1980) dalam Slameto (2010), berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, Keadaan yang terjadi MTs ASY-SYAKUR Nglingi Ngasem dimana fasilitas belajar yang kurang lengkap dan kreativitas guru juga masih kurang karena hanya menggunakan sebuah metode ceramah tanpa menggunakan metode lainnya, oleh karena itu seharusnya dalam melakukan pembelajaran MTs ASY-SYAKUR Nglingi Ngasem sudah harus mempunyai fasilitas belajar yang memadai dan juga kreativitas guru yang lebih kreatif agar bisa mempengaruhi minat belajar siswa yang tinggi dan maksimal apa yang diharapkan sebelumnya. Salah satu yang bisa dijadikan agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dengan adanya fasilitas belajar. Menurut Limon (2016) dalam Sahita & Rachmawati (2018), sebuah fasilitas yang kurang memadai akan mengganggu proses belajar dan juga hasil belajar peserta didik. Menurut Djamarah (2010) dalam Prianto dan Putri (2017), fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Fasilitas merupakan sebuah kebutuhan utama untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana (2000) dalam Nur (2015:48), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009) dalam Islamiyah (2019) fasilitas belajar adalah suatu aspek bergerak maupun tidak bergerak yang sengaja diberikan kepada peserta didik untuk memudahkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebuah fasilitas belajar mempunyai peran

yang sangat penting. fasilitas belajar ini ada sebuah sarana dan prasarana yang harus di rencanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap dipakai dalam melakukan sebuah proses belajar mengajar yang baik. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus mempunyai sebuah fasilitas yang memadai dan kondisi yang baik, agar suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar dengan maksimal. Menurut Nurdin (2011) dalam Ananda & Ruslan (2018:11), fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran proses siswa dirumah yang dapat menunjang kelancaran belajarnya. Sedangkan fasilitas belajar yang ada disekolah, yaitu segala sesuatu yang dimiliki oleh sekolah belajar siswa. Menurut Muhroji' (2004) dalam Susilo, et.al (2015:16), fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Macam-Macam Fasilitas Belajar Menurut Slameto (2003) dalam Prianto dan Putri (2017) yaitu :

1. Fasilitas belajar dirumah
Fasilitas belajar dirumah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar dirumah. Fasilitas dirumah berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literature lain dan alat tulis.
2. Fasilitas belajar disekolah
Fasilitas belajar disekolah adalah sesuatu yang tersedia disekolah yang dapat mempermudah, memperlancar dan menunjang jalannya proses pembelajaran. Fasilitas disekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, mushola, lapangan olahraga, dan yang lainnya

Tidak hanya fasilitas belajar saja yang dibutuhkan tetapi sebuah kreativitas guru juga sangat diperlukan agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bisa aktif guna memotivasi siswa agar giat dalam melakukan pembelajaran. Menurut Kasmadi (2013) dalam Oktaria, et.al (2017:47), kreativitas merupakan munculnya suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru melalui proses menemukan, menghubungkan, mengkombinasikan atau mengolah pengetahuan yang telah ada menjadi sesuatu yang bermutu untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Kreativitas sangatlah penting untuk guru agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Menurut Wahjosumidjo (1999) dalam Heriyansyah (2018), guru sebagai pemimpin (manager) adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Wijaya & Ruslan (1991) dalam Monawati & Fauzi (2018:34), kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Menurut Mulyasa (2013) dalam Jouwe, et.al (2018:214), bahwa kreativitas mengajar guru sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Ciri-Ciri Kreativitas Guru Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak perlu ada guru yang kreatif. Adapun ciri-ciri guru yang kreatif :

1. Kreatif dan menyukai tantangan.
Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat

memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas, ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

2. Menghargai karya anak.
Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengespresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Motivator
Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
4. Evaluator
Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai. Yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik. Karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dan guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan kurang baik dari pekerjaan siswa.

Sebuah faktor Kreativitas Guru dapat ditumbuhkan melalui proses yang terdiri beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh

adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat positif yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.

Siswa akan mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru jika kelas dalam keadaan lebih kondusif dengan kreativitas guru sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan baik.. Kreativitas mengajar guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Seorang guru merupakan jembatan profesional yang terkait langsung didalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan peserta didik dalam kesehariannya. Guru yang kreatif dapat mengelola kelas, menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar dan melakukan dengan cara-cara tertentu sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi juga untuk dipahami agar dalam melakukan pembelajaran bisa di ingat, sehingga siswa dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dan mampu merangsang siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran serta lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII MTs Asy – Syakur Nglingi Ngasem Tahun Ajaran 2019/2020. (2) Untuk mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII MTs Asy – Syakur Nglingi Ngasem Tahun Ajaran 2019/2020. (3) Untuk mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII MTs Asy – Syakur Nglingi Ngasem Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2018:14), penelitian

kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut kebelakang tentang faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Permasalahan yang diangkat penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat yang terjadi dari variabel independent dan variabel deperdent. Penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap minat belajar.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di MTs ASY-SYAKUR NGLINGI NGASEM pada kelas VII tahun Ajaran 2019/2020. Dan waktu Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Maret sampai bulan April 2020.

Variabel Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (*Variabel Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel Terikat (*variabel Dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs ASY-SYAKUR NGLINGI NGASEM tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 (tiga) kelas yaitu: kelas VII A, VII B, DAN VII C. Pengambilan penelitian ini adalah sampel jenuh atau *guota sample* merupakan semua elemen populasi diambil dalam sampel yang berjumlah 76 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu : Kuesioner

(Angket) Menurut Sugiono (2018:199), kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII MTs ASY-SYAKUR Nglingi Ngasem. Sedangkan Uji Instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji Validitas angket dan Uji Reliabilitas angket. Pada teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sedangkan pada uji hipotesis terdiri dari analisis regresi berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

penelitian ini dilakukan terhadap siswa MTs Asy-Syakur Nglingi Ngasem

kelas VII, pada analisis data yang digunakan pada uji prasyarat analisis, pada uji normalitas terdapat hasil berdistribusi normal ($0.71 > 0.05$), pada uji multikolinieritas pada nilai VIF semua variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu 1,060 dan nilai tolerance semua variabel bebas tidak lebih kecil dari 0,1 yaitu 0,943. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari asumsi multikolinieritas, yang artinya antara variabel independen dan variabel dependen tidak terjadi multikolinieritas, pada uji heteroskedastisitas yaitu hasil uji Heteroskedastisitas dengan scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, pada uji autokorelasi hasil uji autokorelasi dengan menggunakan runs test menunjukkan bahwa nilai Asymp, sebesar 0,248 lebih besar dari 0.05 ($0,248 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 1 Pada analisis data uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda

		Coefficien		Tabel 2 hasil uji F ANOVA ^b					
Model		Unstandardized Coefficient		Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		B	Std. Error	1					
1	(Constant)	.712		Regression	1268.682	2	634.341	127.919	.000 ^a
	Fasilitas Belajar	.843		Residual	362.002	73	4.959		
	Kreativitas Guru	.144		Total	1630.684	75			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Minat Belajar

hasil analisis diperoleh nilai konstanta 0.712, koefisien regresi variabel fasilitas belajar sebesar 0.843, dan koefisien kreativitas belajar sebesar 0,144, sehingga model regresi yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan : $Y = 0,712 + 0.843 X_1 - 0,144 X_2$. model regresi tersebut mengandung arti bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,712 menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel fasilitas belajar dan kreativitas guru maka minat belajar siswa sebesar 0,712.

- 2) Nilai koefisien variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar 0.843, menyatakan bahwa ada kenaikan 1 unit maka fasilitas belajar akan naik sebesar 0.843.
- 3) Nilai koefisien variabel kreativitas guru (X_2) sebesar 0.144, yang menyatakan bahwa ada penurunan 1 unit maka kreativitas guru turun sebesar 0.144.

Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan menghasilkan uji parsial :

1. Hasil t_{hitung} untuk variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar 15.915 dan t_{tabel} sebesar 1.993 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, artinya variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy-Syakur Nglingsi Ngasem.
2. Hasil t_{hitung} kreativitas guru (X_2)= 2.236 dan t_{tabel} sebesar 1.993, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan sebesar $0.028 < 0.05$, artinya variabel kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy-Syakur Nglingsi Ngasem.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $127.919 > 3.12$ atau bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy-Syakur Nglingsi Ngasem.

PEMBAHASAN

Pada hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan diatas selanjutnya diberikan sebuah pembahasan :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy-Syakur Nglingsi Ngasem. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* ditunjukkan dari hasil statistik uji t untuk variabel fasilitas belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar 15.915 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap minat belajar. Hal ini diperkuat oleh Sudjana dan Rivai (2001) dalam Ananda & Ruslan (2018:11), fasilitas belajar adalah

seperangkat alat pembelajaran yang mendukung proses belajar secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar Hasil penelitian ini didukung oleh Deyanti rosdianasari, et.al (2017), dengan judul “pengaruh persepsi siswa pada fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji T diperoleh t_{hitung} sebesar 32.827. jika dibandingkan T_{tabel} dengan df 272 sebesar 1.968 pada taraf signifikansi 5% maka T hitung lebih besar dari T tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan minat belajar siswa

2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar hal ini ditunjukkan dari hasil statistik uji t untuk variabel kreativitas guru dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.236, dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 lebih kecil dari 0.05 ($0.028 > 0.05$). hal ini berarti H_1 diterima, H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru terhadap minat belajar. Hal ini diperkuat oleh Cece Wijaya (1991) dalam Penturi (2017:266), salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya. Hasil penelitian ini didukung oleh Nandya Noviantari (2017), dengan judul “ Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar 6.046 dengan signifikan 0.000, sedangkan nilai t tabel untuk $n=57$ sehingga df sebesar 54 adalah 1.29743. kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05). oleh karena itu t hitung 6.046 $> t_{tabel}$ 1.29743 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial

hipotesis yang berbunyi “ Ada Pengaruh signifikan dari kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy-Syakur Nglingi Ngasem. Hal ini ditunjukkan dengan hasil statistik F_{hitung} 127.919 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru secara bersama-sama atau simultan terhadap minat belajar. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) = 0.778 atau sama dengan 77,8% terhadap minat belajar, sedangkan sisanya 22,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Jadi, semakin tinggi fasilitas belajar dan kreativitas guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy-Syakur Nglingi Ngasem. Sedangkan semakin rendah fasilitas belajar dan kreativitas guru maka semakin rendah pula minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy- Syakur Nlingi Ngasem. Hal ini di perkuat oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) dalam Setiani, et.al (2017:112), minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan mencari pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusias, partisipasi, dan keaktifan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan ;

1. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy – Syakur Nglingi Ngasem.
2. Kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy-Syakur Nglingi Ngase
3. Fasilitas belajar dan kreativits guru secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII Mts Asy-Syakur Nglingi Ngasem

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Martopan. 2018. *Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah DDI Bontang. Jurnal Promosi.* 6(2), 165-175.
- Amanah, A.R. Et.Al. 2018. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Karya Teknik Watansoppeng. Journal Of Management.* 1(3), 88-98. Dari <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume>
- Asih, D. A. S. 2017. *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains. Jurnal Formtaif.* (7)1, 13-21.
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar.* Bandung: CV. Yrama Widya.
- Hadisi, La., Et.Al. 2017. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di Smk Negeru 3 Kendari. Jurnal Al-Ta'dib.* (10)2, 145-162
- Jouwe, A.A. Et.Al. 2018. *Hubungan Antara Kreativitas Guru Biologi Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Kota Salatiga. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.* 3(2), 213-222.

- Mahmudah, Nurul., Et.Al. 2019. *Analisis Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi. Jurnal Monex.* 8(2), 54-65.
- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreativitas Guru Dalam Memorivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan.* (5)2, 216-232. Dari <https://doi.org/10.24090/kk.v5i2.1929>
<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>
- Pentury, H. J. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Ilmiah Kependidikan.* (4)3, 265-272.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Susilo, H.A., Et.Al. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Siswa Pada SMK Satrya Budi Karang Rejo. Jurnal Maker.* 1(1), 14-21.